

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penyakit paru dan pernapasan merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan, khususnya pada saluran pernapasan atas, saluran pernapasan bawah, paru-paru, dan tabung bronkial. Pada Negara Indonesia terdapat 8 penyakit yang kini ada dalam ruang lingkup program pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan Kementerian Kesehatan RI yaitu tuberkulosis, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), asma bronkial, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), kanker paru, Influenza, polusi udara dan masalah merokok (*World Health Organization, 2011*).

Infeksi Saluran pernapasan akut merupakan penyakit saluran pernapasan atas atau bawah yang dapat disebabkan oleh beberapa agen virus, bakteri, riketsia dan faktor lain yaitu lingkungan dan penjamu disekitar. ISPA dapat menyerang beberapa bagian tubuh salah satunya mulai dari saluran atas (hidung) hingga ke saluran bawah (alveoli). Infeksi saluran pernapasan bawah merupakan penyakit yang terjadi pada jalan napas dan paru-paru contoh penyakit ini yaitu bronkitis, bronkiolitis dan pneumonia (Manurung, Santa, dkk., 2009).

Menurut data WHO yang di update November 2021 menunjukkan bahwa penyakit-penyakit paru dan pernapasan merupakan salah satu penyebab kematian terpenting di dunia, penyakit tersebut yaitu Infeksi Saluran Napas berada di peringkat 3, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) berada di peringkat 4, dan kanker trakea, bronkus dan paru-paru yang berada di peringkat ke 5. Penyakit penyakit tersebut banyak disebabkan oleh polusi, merokok dan iritasi pada paru-paru.

Infeksi Saluran Pernapasan Akut dapat menimbulkan epidemi atau pandemi karena ISPA merupakan penyakit menular yang dapat menyebar dengan cepat dan menimbulkan dampak besar terhadap kesehatan masyarakat. Menurut Peraturan Kesehatan Internasional, IHR (2005), kejadian penyakit

pernapasan yang dapat menimbulkan keadaan darurat masyarakat yang menjadi perhatian yaitu SARS, influenza manusia, pes paru, dan agen ISPA baru yang dapat menyebabkan wabah skala besar atau wabah dengan morbiditas dan mortalitas tinggi. ISPA juga dapat menyebabkan penyakit parah pada orang yang rentan dengan sistem kekebalan (WHO, 2007).

World Health Organization (WHO) memperkirakan terdapat sekitar 50% dari seluruh penggunaan obat tidak tepat dalam persepan, penyiapan, dan penjualannya. Sekitar 50% lainnya tidak digunakan secara tepat oleh pasien (WHO, 2002). Menurut WHO dalam S. Neil, ketidaktepatan persepan dapat mengakibatkan masalah seperti tidak tercapainya tujuan terapi, meningkatnya kejadian efek samping obat, meningkatnya resistensi antibiotik, penyebaran infeksi melalui injeksi yang tidak steril, dan pemborosan sumber daya yang langka (S. Neil, 2017).

Indikator persepan *World Health Organization* (WHO) 1993 sebagai salah satu parameter melihat penggunaan obat rasional. Penggunaan obat yang benar bertujuan agar tercapai obat yang efektif, aman, dan ekonomis. WHO sebagai organisasi kesehatan yang bersifat global, melalui *International Network for the Rational Use of Drug* (INRUD) merumuskan indikator-indikator yang digunakan untuk menginvestigasi adanya masalah-masalah kesehatan di Negara-negara berkembang. Masalah kesehatan yang kerap terjadi adalah seputar pengobatan yang belum rasional, oleh sebab itu salah satu indikator-indikator tersebut meliputi indikator persepan obat pasien. Indikator persepan WHO meliputi rata-rata item perlembar resep, persentase obat generik, persentase obat antibiotik, dan persepan obat sesuai formularium rumah sakit.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ikhsanudin Wakhid Budiantoro mengenai kesesuaian persepan pasien di RSUD Karanganyar (2016) dinyatakan bahwa persentase kesesuaian persepan obat pada dokter spesialis paru yaitu 87,75% dan pada dokter spesialis penyakit dalam dan paru atau *raber* yaitu sebesar 92,98%. Tingginya persentase kesesuaian persepan pada spesialis paru dan pernapasan dapat meningkatkan kesembuhan pasien dan memperkecil efek samping yang mungkin terjadi karena ketidaksesuaian

dokter menulis resep sesuai formularium rumah sakit berdampak pada mutu pengobatan menjadi rendah.

Berdasarkan hasil penelitian Devi Trianingrum (2016) berjudul *Gambaran Pereseapan Obat Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Pasien Rawat Jalan di Poliklinik Anak Rumah Sakit Advent Bandar Lampung*, menunjukkan bahwa rata-rata item obat per satu kali pereseapan (2,96%), persentase obat dengan nama generik (32,43%), persentase pasien mendapat antibiotik (84%) dan kesesuaian dengan formularium (100%).

Berdasarkan hasil penelitian Dewi dkk (2018) berjudul *Evaluation of Drugs Use With WHO Prescribing Indicator In Kuta Primary Health*, hasil penelitian menunjukkan rata-rata obat tiap pasien adalah 2,9%, persentase pereseapan obat generik adalah 85,91%, % pereseapan obat antibiotik pada Infeksi Saluran Pernapasan Akut non Pneumonia adalah 29,94%.

Rumah Sakit Bumi Waras merupakan salah satu rumah sakit swasta tipe C di Bandar Lampung yang melayani IGD, pasien rawat jalan dan pasien rawat inap serta memiliki 19 poliklinik, salah satunya poliklinik paru dan pernapasan dengan 2 dokter spesialis *pulmonology*, sehingga resep yang dikeluarkan oleh poli paru dan pernapasan dapat lebih beragam. Pada penelusuran literatur juga belum pernah dilakukan penelitian terkait gambaran pereseapan sebelumnya, karena rumah sakit bumi waras bukan merupakan rumah sakit pendidikan, maka perlu dilakukan penelitian lebih komprehensif terkait hal ini, yang mana hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang bermanfaat bagi para peneliti atau pembaca mengenai gambaran pereseapan obat. Maka dari itu berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pereseapan Obat Poli Paru dan Pernapasan pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Bumi Waras Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Banyaknya kasus penyakit paru dan pernapasan di Lampung seperti tuberkulosis sebanyak 52.256 orang dengan kasus tertinggi berada di kota Bandar Lampung dan pneumonia sebanyak 18.022 orang dengan kasus tertinggi berada di kabupaten pesisir barat dan kota Bandar Lampung (Profil kesehatan Provinsi Lampung, 2020). Ketidaktepatan pereseapan pada pasien

juga dapat menurunkan tingkat kesembuhan dan meningkatkan efek samping yang dirasakan oleh pasien. Selain itu, penggunaan obat pada poli paru dan pernapasan yang belum banyak diketahui kriterianya seperti penggunaan antibiotik. Kurang tepatnya penggunaan antibiotik dapat menyebabkan resistensi bakteri maupun peningkatan efek samping yang tidak diinginkan dan terjadinya infeksi akibat injeksi yang kurang steril (WHO). Maka masalah yang akan dilihat pada penelitian ini yaitu persepan obat pasien rawat jalan pada poli paru dan pernapasan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Peresepan Obat Poli Paru dan Penapasan pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Bumi Waras Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Karakteristik responden seperti umur, jenis kelamin, dan status pembiayaan yang dilihat dari resep obat pasien rawat jalan dalam pengobatan penyakit paru dan pernapasan di Rumah Sakit Bumi Waras Bandar Lampung
- b. Jenis-jenis penyakit yang ditangani oleh poli spesialis paru dan pernapasan melalui resep dan rekam medik pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Bumi Waras Bandar Lampung
- c. Jenis obat yang digunakan pada peresepan penyakit paru dan pernapasan pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Bumi Waras Bandar Lampung
- d. Jumlah rata-rata item obat dalam satu kali peresepan dalam pengobatan paru dan pernapasan pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Bumi Waras Bandar Lampung
- e. Persentase peresepan obat dengan obat antibiotik dalam pengobatan paru dan pernapasan pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Bumi Waras Bandar Lampung

- f. Persentase peresepan obat dengan obat generik dalam pengobatan paru dan pernapasan pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Bumi Waras Bandar Lampung
- g. Persentase peresepan obat dengan obat injeksi dalam pengobatan paru dan pernapasan pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Bumi Waras Bandar Lampung
- h. Lama pemberian obat yang diberikan dalam pengobatan paru dan pernapasan pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Bumi Waras Bandar Lampung
- i. Persentase kesesuaian peresepan obat dengan Formularium Rumah Sakit Bumi Waras dalam pengobatan paru dan pernapasan pada pasien rawat jalan Bandar Lampung

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai gambaran peresepan obat poli paru dan pernapasan pada pasien rawat jalan serta mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh pada saat menjalani perkuliahan di Politeknik Kesehatan Tangjungkarang Jurusan Farmasi khususnya dalam bidang pelayanan kefarmasian.

2. Bagi Institusi

Menambah daftar pustaka atau literatur bagi Politeknik Kesehatan Tangjungkarang khususnya jurusan farmasi mengenai gambaran peresepan obat poli paru dan pernapasan pada pasien rawat jalan.

3. Bagi Tempat Penelitian

Menambah informasi dan bahan masukan yang positif bagi Rumah Sakit Bumi Waras Bandar Lampung untuk menyesuaikan pelayanan pengobatan agar dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi data atau informasi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait gambaran peresepan obat poli paru dan pernapasan pada pasien rawat jalan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada peresepan obat yang diberikan poli paru dan pernapasan pada pasien rawat jalan. Dengan mengambil informasi gambaran peresepan obat poli paru dan pernapasan pada pasien rawat jalan, karakteristik pasien yang dilihat dari resep, jenis penyakit, jenis obat yang diresepkan, rata-rata item obat pada satu kali peresepan, nama obat antibiotik yang digunakan pada resep dan lama pemberian obat yang diberikandan kesesuaian peresepan pada formularium Rumah Sakit pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Sakit Bumi Waras Bandar Lampung.